

<b>INVENTARIS</b>	
No.	3947/ster/97
Tgl	20-8-97

PERPUSTAKAAN
Ce

# "CARA"

## SKRIP KARAWITAN



OLEH :

GUSTI AYU NYOMAN YUSTINI

NIM : 921.1845  
JURUSAN : KARAWITAN

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA  
DENPASAR  
1997**

<b>MILIK</b>
PERPUSTAKAAN STSI DENPASAR

# CARA

## SKRIP KARAWITAN

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna menempuh ujian  
*sarjana seni* pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar

Oleh :

Nama : Gusti Ayu Nyoman Yustini  
Nim : 921 1845  
Jurusan : Karawitan

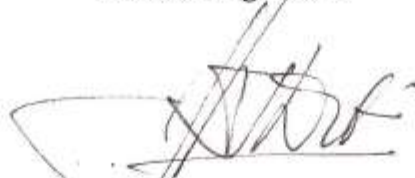
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA  
DENPASAR  
1997

Skrip karya Karawitan Gusti Ayu Nyoman Yustini telah disetujui dan siap diujikan.

Disetujui pada tanggal : Maret 1997

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. I Wayan Dibia, SST,MA.

Pembimbing II



I Wayan Suweca,SSKar M Mus

Pembimbing II



Cok Istri Putra Padmini, SST

Skrip karawitan ini telah diterima oleh Dewan Penguji sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Seni Program Strata I (SI) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Telah diterima pada :

Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Denpasar

Ketua

Hari : .....

Tanggal : .....



(Prof. Dr. I Made Bandem)

Nip: 130264525

Penguji :

1. Drs. I Nengah Suarditha (Ketua)



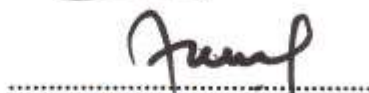
2. I Nyoman Catra, SST, MA



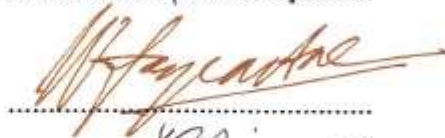
3. Ni Made Wiratini, SST, MA



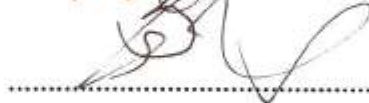
4. AAA. Kusuma Arini, SST



5. Drs. I Wayan Bagiartha



6. I Nyoman Tantra, SSKar



## KATA PENGANTAR

Doa puji syukur penata panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya skrip karawitan beserta karya seni yang berjudul Cara ini dapat terselesaikan.

Skrip karawitan ini diajukan sebagai pelengkap dalam menempuh ujian Sarjana Seni pada STSI Denpasar Penata menyadari, bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna. untuk itu penata mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skrip karya ini.

Dalam kesempatan ini tak lupa penata mengucapkan terima kasih kepada :

- 1 Bapak Prof.Dr I Made Bandem selaku ketua STSI Denpasar dan sebagai penanggung jawab Ujian Sarjana Seni, atas segala bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penata.
- 2 Bapak Dr I Wayan Dibia,SST,MA sebagai pembimbing utama atas segala perhatian dan waktu yang diberikan kepada penata selama proses bimbingan karya tulis dan karya seni
- 3 Bapak I Wayan Suweca,SSKar,M Mus selaku Ketua Jurusan Karawitan STSI Denpasar, yang sekaligus juga bertindak sebagai pembimbing, dan Ibu Cok Istri Putra Padmini, SST selaku pembimbing karya seni dan pembimbing karya tulis

(skrip), yang telah membantu dengan ketulusan hati dan kesungguhan membimbing penata selama persiapan ujian.

4. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan serta bantuan material atau spiritual yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian tugas akhir ini
5. Rekan-rekan mahasiswa pendukung karya seni yang telah membantu dengan sepenuh hati dalam proses hingga pelaksanaan ujian ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam usaha penyusunan karya akhir ini semoga mendapat pahala yang setimpal sesuai dengan amal baiknya.

Akhirnya besar harapan penata semoga skrip karawitan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat pencinta seni pertunjukan

Denpasar, Maret 1997

Penata

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Garapan.....	3
1.3. Batasan Karya.....	4
1.4. Kajian Sumber.....	6
<b>BAB II. PROSES PENGGARAPAN</b>	
2.1. Tahap Pengamatan.....	8
2.2. Tahap Percobaan.....	10
2.3. Tahap Pembentukan.....	11
<b>BAB III. WUJUD KARYA SENI</b>	
3.1. Struktur Komposisi.....	14
3.2. Instrumentasi.....	15
3.3. Notasi.....	17

#### BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	33
4.2. Saran-saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA .....	35
----------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Denah Stage (Arena Tari) Natya Mandala.....	36
Lampiran II Setting Instrumen.....	37
Lampiran III Susunan Penabuh.....	38
Lampiran IV Staf Produksi .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komposisi karawitan Cara adalah sebuah karya seni yang diciptakan atas hasrat yang kuat dari penata untuk ikut berpartisipasi dalam usaha pengembangan seni karawitan Bali. Adapun yang menjadi ide pokok dalam menciptakan garapan ini adalah menjalin nada-nada diatonis didalam gamelan Bali. Langkah ini diwujudkan dengan jalan menciptakan sebuah garapan baru yang memadukan unsur-unsur musik Barat dengan gamelan Bali.

Karawitan Bali, baik vokal maupun instrumental, merupakan khazanah budaya yang adhiluhung yang sangat kaya dengan berbagai aspek musikal, seperti jenis dan bentuk instrumen, teknik permainan, timbre (warna suara) serta multi fungsi ansamble dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ritual masyarakat Bali. Seperti telah banyak diungkapkan bahwa kesenian Bali khususnya seni karawitan selalu terbuka terhadap masuknya ide-ide baru dari tradisi budaya lain.

Selain untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi tingkat Strata I (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, ada satu hal penting yang ikut mendorong penata untuk menyajikan garapan ini. Hal yang dimaksud adalah untuk

menuangkan pengalaman baik teori maupun praktek, tentang musik Barat atau musik diatonis, yang penata dapatkan di Sekolah Menengah Musik Negeri ( SMMN) Denpasar.

Berdasarkan hal tersebut di atas pada kesempatan ini penata mencoba untuk menciptakan sebuah garapan komposisi karawitan yang berjudul "Cara" *Cara* kata dalam bahasa bali yang berarti seperti atau mirip, dipakai sebagai judul komposisi dengan maksud untuk memperlihatkan adanya interaksi budaya Barat dan Timur seperti yang terjadi sekarang.

Komposisi karawitan ini bertemakan keselarasan atau keterpaduan. Keselaran atau keterpaduan yang dimaksud adalah keselarasan dan keterpaduan rasa dan suara dari musik Barat dan Timur. Dalam komposisi ini penata menginginkan adanya kesan yang tenang, nyaman dan harmonis.

Dalam komposisi ini penata mempergunakan instrumen-instrumen dari gamelan Semarpagulingan seperti dua buah jublag, dua buah jegogan, sebuah gong, lima buah suling dan ditambah dengan instrumen yang bersifat ritmis yaitu dua buah kendang kerumpungan, sebuah kendang cetugan, dua buah kendang Sunda (kulanter), empat cakep cengceng kopyak dan dari alat musik Barat penata hanya menggunakan sebuah biola. Penata menggunakan jegogan Semarpagulingan karena gamelan ini mempunyai tujuh nada yang mendekati susunan nada musik Barat. Dengan demikian instrumen-instrumen ini diharapkan dapat dipakai untuk

menuangkan sistem nada diatonis. Sesuai dengan ide garapan sehingga memungkinkan untuk mengembangkan permainan modulasi dan pengolahan suara secara kontrapung (counterpoint). Didalam penciptaan karya seni karawitan Cara ini penata menghadapi beberapa masalah.

Diantara masalah-masalah pokok yang dihadapi dalam garapan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana menggabungkan ide musik gamelan Bali dengan ide musik Barat kedalam sebuah komposisi karawitan sehingga menjadi karya musik yang utuh dan menyatu
- (2) Bagaimana memasukan alat musik Barat yang mempunyai tangga nada diatonis di dalam barungan gamelan Bali yang berlaras pentatonis, sehingga tidak terjadi pertentangan nada yang dapat merusak keharmonisan suara dalam komposisi ini.

## 1.2 Tujuan Garapan

Berdasarkan pada gagasan pokok dan latar belakang garapan, penggarapan karya komposisi karya karawitan bertujuan sebagai berikut:

- Ingin menciptakan sebuah komposisi karawitan baru dengan menggabungkan salah satu unsur musik diatonis dengan sejumlah instrumen musik tradisional bali. Sebagai seorang yang berlatar belakang pendidikan musik diatonis dan

karawitan, penata merasa tertarik untuk memasukkan ide musik diatonis yaitu pola-pola ritme, pola melodi serta dinamika ke dalam gamelan Bali

- Untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas diri dalam bidang karya seni karawitan dengan tidak menutup diri dengan unsur-unsur dari luar (Barat)
- Untuk ikut berperan serta dalam mengali melestarikan dan mengembangkan seni karawitan khususnya seni karawitan kontemporer

### 1.3. Batasan Karya

Pada dasarnya komposisi karawitan ini bertolak dari dua unsur musik yaitu musik Barat dan unsur musik tradisi Bali. Komposisi Cara merupakan interpretasi dari kedua unsur tersebut yang dituangkan dalam sebuah karya komposisi. Penuangannya melalui pengambilan tema-tema lagu yang berjudul Gavette I karya J. S. Bach. Dari tema-tema lagu tersebut digabungkan dengan gamelan Bali, akan tetapi diolah kembali menjadi bentuk yang baru yang sesuai dengan struktur dan tema komposisi ini

Medium yang digunakan adalah lima buah suling yang ukuran menengah yang suaranya disesuaikan dengan gamelan Semarpagulingan, dua buah jegogan dan dua buah jublag, sebuah gong dan ditambah lagi dengan instrumen yang bersifat ritmis yaitu dua buah kendang kerumpungan, dua buah kendang Sunda (Kulanter), empat cacep cengceng kopyak dan dari alat musik Barat penata hanya menggunakan

sebuah biola. Dari kesekian alat yang digunakan dan memadukan unsur-unsur musik Barat sehingga dapat memberikan nuansa baru.

Garapan komposisi ini didukung oleh mahasiswa STSI Denpasar, dengan jumlah pendukung sepuluh orang dan waktu pentas kurang lebih sepuluh menit.

Garapan komposisi ini terdiri dari empat bagian dengan susunan sebagai berikut: bagian I musiknya tenang mengalun dimainkan oleh instrumen suling dan dibantu dengan jegogan dengan permainan suling yang ritmis dan melodis.

Bagian II transisi dari bagian I, pada bagian ini kesan musiknya adalah gembira dimainkan oleh instrumen jegogan dan jublag dipadukan dengan permainan suling juga di beri ornamentasi oleh permainan cengceng dengan tempo agak cepat dari bagian pertama.

Bagian III, bagian ini kesan musik yang ditimbulkan adalah tenang diawali dengan permainan biola solo memainkan melodi yang melodis, dilanjutkan dengan permainan jublag, jegogan dan diberi ornamentasi oleh permainan suling.

Bagian IV, pada bagian ini kesan musik yang ditimbulkan adalah tenang dan gembira, dimainkan oleh semua instrumen.

Garapan ini berbentuk kontemporer tetapi tidak terlepas dari elemen-elemen tradisi yang ada dan berkembang dalam seni karawitan Bali. Elemen-elemen tersebut diolah sesuai kebutuhan garapan dan penuangannya banyak menggunakan pendekatan baru. Hal ini sejalan dengan yang ditawarkan oleh Wayan Dibia :

Pencipta karya-karya seni kontemporer tidak terlepas dari unsur-unsur tradisi. Elemen-elemen seni budaya tradisi dapat didaur ulang dan secara kreatif dituangkan kembali kedalam bingkai-bingkai yang baru. Pengolahan atau penguangan terhadap elemen-elemen ini dapat dilakukan pada tingkat ide dasar (konsep-konsep) dan dapat pula berupa pengolahan materi-materi yang telah terjadi. Cara mana pun yang ditempuh, pemahaman dan penguasaan seniman penggarap terhadap esensi dari elemen itu akan ikut menjadi bagian penentu keberhasilan (1983:5).

Seni kontemporer tidak berarti sesuatu yang terputus dari tradisi melainkan sesuatu yang diciptakan saat ini yang seolah-olah harus dimakan oleh seniman dan sebagai pengaruh lingkungan yang sesaat (Mack, 1993 : 5). Kemudian mengingat bahwa garapan ini merupakan garapan kontemporer, maka secara tidak langsung terasa ada kurang wajar, dalam arti bukan musik yang sifatnya urakan dan bebas sama sekali tidak terikat dengan norma-norma yang ada. Garapan ini masih menggunakan elemen tradisi yang ada sebelumnya hanya pengaturannya dirubah.

#### 1.4 Kajian Sumber

Ada beberapa sumber yang dipakai sebagai dasar kajian dalam penciptaan komposisi Cara ini. Adapun sumber-sumber yang dipakai sebagai acuan adalah :

Wawasan seni oleh Suwaji Bastoni tahun 1990. Di dalam buku ini diuraikan definisi karya seni yang merupakan hasil pernyataan batin atau ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu. Dari definisi diatas diketahui bahwa seseorang dapat berkomunikasi dan dapat menyampaikan pesannya kepada

masyarakat dengan media ungkap dalam bentuk karya seni. Dalam hal ini penata terilhami untuk membuat suatu karya seni dengan maksud ingin menyampaikan apa yang terkandung dalam hati.

"Pemanfaatan Elemen-elemen Tradisi kedalam Seni Pertunjukan Seni Kontemporer", oleh I wayan Dibia tahun 1993 dalam Makalah Seminar Sehari Pertunjukan Kontemporer di STSI Denpasar. Dari makalah ini penata mendapatkan suatu penjelasan bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni modern atau kontemporer seorang penata dapat melakukannya dengan mengolah kembali unsur-unsur seni tradisi yang ada. Jadi, kurang tepat kalau ada seseorang penata seni kontemporer yang lari dari kesenian tradisi yang dimilikinya.

"Skrip Karya Musik Laya" oleh I Wayan Gede Yudana dan "Skrip Karya Pengendag Jalan" oleh Wayan Widia. Dari skrip ini penata mendapatkan gambaran tentang bagaimana kedua penata ini menyusun sebuah garapan komposisi dan bagaimana menuangkan ide-ide dalam sebuah garapan komposisi. Cara-cara yang ditempuh oleh kedua penata terdahulu banyak memberikan rangsangan kepada penata didalam menciptakan komposisi garapan.

"Zuzuki Method Violin Partitur Vol. 5 dengan judul Gavotte I karya J.S Bach. Dari karya ini penata dapatkan tema-tema lagu atau motif-motif lagu yang dimasukkan ke dalam gamelan Bali yang sudah tentu mendapat pengolahan dan pengembangan sesuai kebutuhan garapan.